

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan pemerintah daerah bersama masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk merangsang pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut (Kuncoro, 2004). Pokok pembangunan daerah terletak pada penekanan kebijakan-kebijakan pembangunan berdasarkan ciri khas daerah yang bersangkutan dengan menggunakan sumber daya daerah masing-masing.

Pemerintah mengatur kebijakan pembangunan ekonomi melalui kebijakan otonomi daerah. Kebijakan otonomi diatur dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yang kemudian disusun kembali pada Undang-Undang No. 12 Tahun 2008 yang menyebutkan bahwa hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Tujuan dari otonomi daerah adalah meningkatkan daya guna hasil penyelenggaraan pemerintah daerah dalam pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat serta menciptakan persaingan yang sehat antar daerah dan mendorong timbulnya inovasi. Sejalan dengan kewenangan tersebut, pemerintah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber keuangan khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintah dan pembangunan melalui pendapatan asli daerah.

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan indikator yang menjadikan daerah lebih mandiri dalam mengelola dan meningkatkan kinerja keuangan pemerintahan yang akan dipertanggungjawabkan kepada pemerintah pusat. Menurut Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, dijelaskan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Upaya pemerintah untuk meningkatkan PAD menjadi sasaran utama dalam pembangunan ekonomi daerah. Dibawah ini menyajikan data PAD daerah di wilayah karesidenan Semarang Tahun 2016-2020.

Tabel 1-1
PAD di Karesidenan Semarang Tahun 2016-2020 (Juta)

Kabupaten/ Kota	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kab. Demak	287,457	309,612	342,324	407,400	439,694
Kab. Grobogan	299,211	440,456	315,743	344,559	350,453
Kab. Kendal	265,074	404,978	335,892	350,500	356,753
Kab. Semarang	318,536	417,417	383,475	429,011	442,528
Kota Salatiga	203,768	220,243	315,743	236,086	219,539
Kota Semarang	1,491,645	1,791,886	1,821,274	2,066,333	2,024,537

Sumber: DJPK dan berbagai terbitan

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa anggaran kabupaten atau kota karesidenan Semarang penerimaan realisasi pendapatan asli daerah (PAD) cenderung mengalami fluktuasi. Fluktuasi tersebut terjadi hampir di setiap daerah, terutama di kota Salatiga. Dimana di kota Salatiga rata-rata angka PAD cenderung mengalami kenaikan namun kenaikannya terendah di antara kabupaten atau kota

lainnya di karesidenan Semarang. Kota Salatiga mengalami penurunan PAD di tahun 2019 sebesar 25.23% dan di tahun 2020 sebesar 7.01%, sehingga kenaikan PAD secara rata-rata dari tahun 2016-2020 hanya sebesar 4,8%. Hal ini mencerminkan bahwa kota Salatiga masih bergantung pada peran pemerintah pusat melalui dana perimbangan yang berupa dana alokasi umum (DAU), dana alokasi khusus (DAK), dan dana bagi hasil.

Dibanding kota Salatiga, kabupaten atau kota lainnya seperti Demak, Kendal, Grobogan, Semarang, dan kota Semarang dapat dikatakan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya dengan baik, dikarenakan penurunan yang terjadi di tahun-tahun tertentu tidak terlalu signifikan. Rata-rata kenaikan PAD tertinggi terjadi di kabupaten Demak yaitu sebesar 11,3% dan angka PAD selalu mengalami kenaikan di setiap tahunnya.

Menurut Purwaningsih (2011) penerimaan daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi awal suatu daerah, peningkatan cakupan ekstensifikasi dan intensifikasi penerimaan, perkembangan PDRB, pertumbuhan penduduk, tingkat inflasi, penyesuaian tarif, pembangunan baru dan sumber pendapatan baru serta perubahan peraturan.

Produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan

dihitung dengan menggunakan harga pada satu tahun tertentu. Ketika PDRB meningkat maka secara bersamaan akan meningkatkan kegiatan ekonomi daerah dari segi pembangunan. Meningkatnya kegiatan pembangunan daerah akan berpengaruh langsung terhadap meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan seseorang meningkat maka kemampuan orang untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan pemerintah meningkat pula. Semakin tinggi PDRB daerah secara langsung pajak dan atau retribusi daerah mengalami peningkatan pula, sehingga penerimaan PAD juga mengalami peningkatan (Prasetyawati, 2013).

Menurut Istanto (2011) penduduk dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Penduduk merupakan unsur penting dari perencanaan pembangunan daerah dengan sumber daya manusia yang partisipasinya sangat diperlukan agar pembangunan dapat berjalan dengan baik. Selain itu penduduk juga sebagai penggerak pembangunan, dimana penduduk menjadi salah satu target dalam setiap proses pembangunan. Oleh karena itu analisa penduduk sangat mendukung efisiensi perencanaan pembangunan agar pembangunan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Sesuai dengan (Purwaningsih, 2011) besarnya pendapatan dipengaruhi langsung oleh jumlah penduduk. Apabila jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang dapat ditarik juga meningkat. Hal itu sesuai dengan kebijakan ekstensifikasi pula, semakin banyak penduduk yang wajib pajak atau retribusi maka penerimaan pajak daerah meningkat pula.

Aktivitas penduduk pada kegiatan perekonomian baik kegiatan produksi maupun konsumsi menyebabkan gejolak ekonomi secara menyeluruh atas permintaan barang dan jasa yang berlebihan dapat menyebabkan inflasi. Menurut BPS (2018), inflasi adalah naiknya harga barang dan jasa yang berlangsung secara terus-menerus. Kenaikan inflasi menyebabkan harga produksi atas barang dan jasa juga naik, sehingga perusahaan akan meningkatkan harga outputnya. Hal ini menyebabkan banyak penduduk yang tidak mampu membayar pajak dan retribusi sehingga peluang penerimaan pemerintah semakin kecil dan pendapatan asli daerah akan menurun (Novi Ariani dan Febriarianty, 2017).

Rahayu (2005) mengatakan, peran pemerintah dalam pembangunan adalah sebagai katalisator dan fasilitator tentu membutuhkan berbagai sarana dan pendukung, termasuk anggaran dan belanja agar terlaksananya pembangunan daerah. Pengeluaran tersebut sebagian digunakan untuk administrasi pembangunan dan sebagian lain untuk kegiatan pembangunan di berbagai jenis infrastruktur. Perbelanjaan tersebut dapat meningkatkan pengeluaran agregat dan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi. Dengan meningkatnya kegiatan ekonomi, maka aliran penerimaan pemerintah melalui PAD juga meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai bagaimana pengaruh PDRB, jumlah penduduk, inflasi, serta pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah di karesidenan Semarang pada tahun 2016-2020 dengan judul “Analisis pengaruh jumlah penduduk, inflasi, produk domestik regional bruto dan pengeluaran

pemerintah terhadap pendapatan asli daerah di karesidenan Semarang tahun 2016-2020”.

A Perumusan Masalah

Berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah di karesidenan Semarang tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah di karesidenan Semarang tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pendapatan asli daerah di karesidenan Semarang tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah di karesidenan Semarang tahun 2016-2020?

B Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah di karesidenan Semarang tahun 2016-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah di karesidenan Semarang tahun 2016-2020.

3. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pendapatan asli daerah di karesidenan Semarang tahun 2016-2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah di karesidenan Semarang tahun 2016-2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah kabupaten atau kota karesidenan Semarang

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pemerintah karesidenan Semarang dalam menentukan kebijakan guna memaksimalkan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah.

2. Badan pengelolaan keuangan dan aset daerah karesidenan Semarang

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam kegiatan keuangan dan aset daerah agar lebih efisien dan efektif guna mensejahterakan masyarakat.

3. Dinas kependudukan dan catatan sipil karesidenan Semarang

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam menentukan kebijakan lebih sesuai realitas dan tidak salah sasaran. Penduduk sehingga menciptakan perencanaan pembangunan yang baik

4. Bank Indonesia karesidenan Semarang

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan di bidang keuangan agar kondisi ekonomi semakin terkendali.

5. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan tambahan informasi untuk penulisan penelitian selanjutnya.

E. Metode Analisis Data

E.1 Alat dan Model Penelitian

Guna menganalisis pengaruh inflasi, jumlah penduduk, produk domestik regional bruto dan pengeluaran pemerintah terhadap realisasi pendapatan asli daerah (PAD), penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) yang memiliki keuntungan yaitu mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar (Widarjono, 2016). Persamaan model regresi data panel dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$\text{LogPAD}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{logPDRB}_{it} + \beta_2 \text{logPOP}_{it} + \beta_3 \text{INF}_{it} + \beta_4 \text{logGOV}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

PAD	= Pendapatan asli daerah (rupiah/tahun)
PDRB	= Produk domestik regional bruto (juta/tahun)
POP	= Jumlah penduduk (jiwa/tahun)
INF	= Inflasi (persen/tahun)
GOV	= Pengeluaran pemerintah (rupiah/tahun)
log	= Operator logaritma berbasis <i>e</i>
ε	= Error term (faktor kesalahan)

β_0	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_4$	= Koefisien regresi variabel independen
i	= Observasi ke i
t	= tahun ke t

E.2 Data dan Sumber Data

Data yang akan di pakai dalam penelitian ini adalah data panel, yang merupakan pengamatan dari 6 Kabupaten/Kota di Karesidenan Semarang selama tahun 2016 s.d 2020, terhadap data Inflasi, Jumlah Penduduk, PDRB, dan Pengeluaran Pemerintah, yang diproksi dengan Pendapatan Asli Daerah. Data akan diperoleh dari Publikasi Biro Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK).

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam penelitian ini menguraikan latar belakang rumusan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian yang mencakup alat dan model analisis, data serta sumber data dan ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan pustaka dalam penelitian ini menggunakan landasan teori tentang pendapatan asli daerah dan faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah serta pengaruh-pengaruhnya terhadap pendapatan asli daerah.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menguraikan alat dan model analisis serta langkah-langkah estimasi dan uji hipotesisnya, jenis dan sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dan sumber data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan dan pembahasan dalam penelitian ini diawali dengan analisis deskriptif tentang hasil penelitian berupa pengaruh produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, inflasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah di karesidenan Semarang tahun 2016-2020 dan ditutup dengan uraian interpretasi ekonomi dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Penutup menyajikan kesimpulan pembahasan dan interpretasi hasil estimasi model analisis, yang ditutup dengan saran kebijakan, baik bagi otoritas pembuat kebijakan ekonomi dan stakeholder, serta bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN